

## **PENINGKATAN SKILL MENULIS ABSTRAK BAHASA INGGRIS MELALUI PEMBELAJARAN REVIEW BUKU BAGI SANTRI FLASHROOM**

**Aminatuz Zuhriah, Nur Rokhmatulloh**

*Universitas Yudharta Pasuruan.*

Email: aminatuszuhriyah@yudharta.ac.id, nurrokhmatulloh@yudharta.ac.id

### **Abstract**

*Writing requires language structure, graphology, and vocabulary skills. Improving students' writing skills requires a creative approach and continuous practice. One type of writing skill that students need to master is abstract writing. Writing abstracts through book reviews is a fun alternative learning approach for students. This approach is very helpful for the students of Pesantren Ngalah about how to write abstracts easily. This research uses classroom action research method. With this method, it is possible to know in detail the problems in the classroom, and how to solve them. This study aims to provide recommendations to teachers as learning evaluation materials. Thus, it is hoped that the quality of learning will be better. Based on the results of the study that students were able to write abstracts properly and correctly with the percentage level of the high category interval 60%, the medium category 26.67%, and the low category 13.33%.*

**Keywords: Abstract, Writing, review, CAR**

### **Abstrak**

*Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Menulis membutuhkan keterampilan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Peningkatan kemampuan menulis siswa membutuhkan pendekatan kreatif dan praktik secara berkelanjutan. Salah satu jenis kemampuan menulis yang perlu dikuasai oleh siswa adalah menulis suatu ringkasan sederhana berupa abstrak. Menulis abstrak melalui review buku adalah metode pembelajaran sederhana dan menyenangkan bagi siswa. Pendekatan tersebut sangat membantu bagi siswa tentang cara penulisan abstrak dengan mudah sebagai tahapan awal. Penelitian ini menggunakan metode classroom action research. Dengan metode ini dapat diketahui secara detail permasalahan di kelas, dan bagaimana cara mengatasinya. Dengan demikian peneliti dapat memberikan rekomendasi kepada guru sebagai bahan evaluasi pembelajaran di kelas tersebut. Dengan demikian, mutu pembelajaran menjadi lebih baik sehingga guru dapat meningkatkan mutu pengajarannya secara berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian belajar menulis abstrak siswa flash room asrama 'D' Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan dengan persentase tingkat interval kategori tinggi 60%, kategori sedang 26,67%, dan kategori rendah 13,33%, peneliti menyimpulkan bahwa siswa mampu menulis abstrak dengan menggunakan baik dan benar.*

**Kata kunci: Abstrak, penulisan, review, CAR**

## A. Pendahuluan

Komunikasi adalah aspek yang sangat penting dalam ranah kehidupan manusia, baik pada ruang pribadi maupun pada ranah kehidupan sosial yang lebih luas. Melalui komunikasi, pesan dapat tersampaikan dari pihak satu ke pihak lainnya. Melalui komunikasi ini pula, seseorang dapat memperoleh pengetahuan, berubah sikap dan juga prilakunya. Apa yang disebut efek dalam konteks komunikasi dapat diterima oleh siapa saja, baik secara personal maupun kelompok. Perubahan sikap dan perilaku tersebut tentunya merupakan sebuah rangkaian proses yang didukung oleh beberapa aspek. Komunikasi adalah aktivitas dinamis, yakni aktivitas yang terus berlangsung secara berkesinambungan sehingga terus mengalami perubahan. Bahkan menurut Mulyana ada fungsi didalam komunikasi yang berguna terhadap masyarakat karena sebagai sumber instrumental kemajuan hidup, seperti menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan dan sebagai sumber hiburan (Silaen et al., 2020). Dengan begitu komunikasi sangat cocok digunakan dalam proses pembinaan terhadap seseorang atau kelompok dalam rangka untuk mencapai suatu perubahan tersebut, baik pada level kognitif, sikap dan prilakunya.

Terdapat empat skill yang harus dikuasai saat ingin belajar suatu bahasa, salah satunya adalah kemampuan menulis (Nurbiana Dhieni, Lara Fridana, Azizah Muis, Gusti Yarmi, 2014). Diantara keempat skill, menulis juga sangatlah berpengaruh terhadap penguasaan bahasa seseorang terutama dalam belajar bahasa asing seperti bahasa Inggris. Selain berbicara, menulis menjadi parameter kedua dalam pemahaman bahasa seseorang. Dalam beberapa tes bahasa Inggris. Menulis menjadi salah satu tes utama tolak ukur kecakapan bahasa Inggris seseorang. Oleh sebab itu, disini penulis akan menganalisa tentang bagaimana cara meningkatkan kemampuan menulis.

Menulis adalah kegiatan menurunkan sesuatu, menirukan dan melukiskan beberapa lambang-lambang grafis agar supaya dapat menggambarkan suatu bahasa yang dapat dipahami, sehingga orang lain dapat membaca dan memahami lambang-lambang atau gambaran grafis tersebut (Tarigan & Tarigan, 1987). Di Indonesia menulis bahasa Inggris merupakan skill bahasa asing yang sangat penting untuk dipelajari. Prakteknya baik bagi guru maupun siswa masih

menghadapi banyak permasalahan ketika proses pembelajaran berlangsung. Berbagai respon ditemui di kelas berkaitan permasalahan tersebut, khususnya pada sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, partisipasi siswa dalam kegiatan kelompok, dan hasil belajar siswa. Dalam hal ini, penulis mengambil tema pembelajaran peningkatan kualitas penulisan siswa dengan cara mereview atau menulis kembali cerita bergambar sederhana yang dalam hal ini akan menjadi pelatihan pertama bagi siswa dalam menulis sebuah abstrak karya ilmiah. Karena dengan belajar menuliskan sebuah review buku, siswa siswi akan belajar menuliskan sebuah abstrak dalam karya ilmiah (Megawati, 2016).

Secara definitif, abstrak merupakan suatu penjelasan singkat yang berisikan intisari dari suatu artikel atau karya tulis yang pada umumnya terdapat di bagian awal penulisan untuk menjelaskan secara ringkas tentang isi keseluruhan dari karya tulis itu. Oleh sebab itu, pembelajaran menuliskan review dalam sebuah buku adalah salah satu cara pembelajaran dasar bagi siswa dalam meningkatkan kualitas penulisan karya ilmiah mereka. Dan menunjang pembelajaran yang enaktif dan menyenangkan bagi siswa karena menggunakan buku yang mudah dipahami dan gambar yang bisa memberikan gagasan atau ide dalam menulis (Indrayani, 2018). Kedepannya dengan metode review buku ini, siswa-siswi diharapkan akan terbiasa membuat abstrak pada sebuah karya ilmiah sesuai dengan kaidah yang benar.

## **B. Landasan Teori**

Dalam empat keterampilan berbahasa, *writing* merupakan upaya dalam pengembangan bahasa tulis, disamping adanya kemampuan bahasa lisan. Bahasa tulis merupakan bentuk komunikasi tidak langsung antara penulis dan pembaca. Kegiatan *writing* bukan hanya sekedar menggoreskan tinta tetapi memerlukan proses yang di dalamnya tentunya terdapat langkah-langkahnya. Sebagai sebuah ragam komunikasi, Supriyadi (2018) mengemukakan bahwa dalam menulis setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat yaitu: 1) Penulis, 2) Pesan atau sesuatu yang disampaikan, 3) Saluran atau medium berupa lambang-lambang bahasa tulis seperti huruf dan tanda baca, dan 4) Penerima pesan, yaitu pembaca.

Sedangkan Brewster et al., (1992) mengatakan mengenai aktivitas writing yang mengatakan bahwa terdapat dua aktivitas kegiatan writing yaitu learning to write dan write to learn. Learn to write bertujuan untuk mengajarkan ejaan (spelling), tanda baca (punctuation), dan struktur kalimat (grammar) sedangkan write to learn justru bertujuan untuk mengembangkan kreativitas menulis. Menurut Tarigan (1987), yang dimaksud dengan maksud atau tujuan penulis (*the writer's intention*) adalah respon atau jawaban yang akan diperolehnya dari pembaca. Maka dapat dikatakan bahwa tujuan menulis yaitu sebagai sumber informasi bagi pembaca, dan dapat merupakan suatu desakan atau ajakan, hiburan serta sarana mengekspresikan perasaan dan juga sebagai tujuan pemecahan masalah. Menulis sangat besar manfaatnya baik bagi diri kita sendiri maupun bagi orang lain yaitu pembaca. Dengan menulis seseorang dapat menyampaikan pesan melalui tulisan dalam bentuk ekspresi yang bermacam-macam.

Keterampilan menulis dalam bahasa Inggris merupakan kelanjutan dari kegiatan terdahulu, yaitu listening, speaking, dan reading. kegiatan menulis hendaknya disesuaikan dengan usia dan tingkat kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Inggris. Menurut Suyanto (2010), menulis bisa dibedakan dalam dua kategori yaitu menyalin kata, kalimat, atau wacana pendek dan menulis menuntut kreativitas siswa sebaiknya diterapkan pada siswa dikelas lebih tinggi. Tujuannya untuk melatih siswa menulis dan mengeja, memakai tanda baca, dan mengenal kosakata baru serta struktur kalimat. Oleh sebab itu, writing menjadi pelajaran yang bisa dikategorikan sebagai pelajaran yang cukup rumit. Karena harus memperhatikan beberapa unsur diatas. Maka dibutuhkan beberapa trik sederhana agar bisa memudahkan siswa dalam memulai menulis sebuah karangan pendek sederhana.

Masalah yang sering dilontarkan dalam pelajaran menulis termasuk juga dalam menuliskan review sebuah buku dalam bahasa Inggris adalah kurang mampunya siswa menggunakan bahasa Inggris yang baik dan benar. Hal tersebut dapat dilihat pada kosakata yang dimiliki siswa, pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, sukar mengungkapkan gagasan karena kesulitan memilih kata atau membuat kalimat, bahkan kurang mampu mengembangkan ide secara teratur dan sistematis, disamping kesalahan masalah ejaan. Oleh sebab itu,

pendalaman kosakata sangatlah penting dalam hal penulisan sebuah karya ilmiah dalam bahasa Inggris karena berpengaruh pada pesan yang akan disampaikan dan diksi pada tulisan tersebut. Dalam hal ini, maka penulis sengaja memakai buku cerita pendek sederhana sebagai objek review untuk memberikan penjelasan yang sederhana dalam cara membuat review buku. Dikarenakan buku cerita bergambar sederhana diyakini sangatlah bisa memudahkan siswa dalam memahami beberapa kata yang sulit dalam bahasa Inggris dengan ikon gambar yang dapat menjelaskan apa yang dimaksud.

Mereview buku/jurnal pada dasarnya adalah aktivitas untuk mendeskripsikan dan menganalisis isi buku/jurnal yang ditulis oleh orang lain. Review bisa berisi tentang seluruh buku/jurnal/paper atau per chapter/bab. Dalam menulis review yang dideskripsikan adalah poin-poin penting yang menurut reviewer menarik dan penting disampaikan. Poin-poin penting tersebut harus bisa mewakili isi cerita dalam buku yang akan di review. Kemudian, poin-poin itu dianalisis: reviewer akan mengurai dasar pijakan mengapa si penulis buku/jurnal menulis naskah itu; setuju tidaknya reviewer terhadap apa yang ditulis penulis dengan menyampaikan alasan reviewer. Reviewer bisa menggunakan teori-teori atau konsep lain dari para pakar lain (bisa dari buku atau jurnal lain). Biasanya reviewer akan menyampaikan hal-hal positif dan hal-hal yang perlu diperbaiki lagi di bagian penutup (Kriyantono, 2015).

### **C. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (Class Action Research) atau yang biasa disebut dengan PTK dengan menggunakan rancangan penelitian kualitatif (Suharsimi Arikunto, Suhardjono, 2015). Yang mana dalam metode ini ada 4 unsur yang akan dilakukan mencakup, merencanakan (a) tindakan dalam meningkatkan penulisan siswa dengan menggunakan buku cerita bergambar, menindaklanjuti; (b) dengan cara mereview buku cerita bergambar tersebut. Lalu mengobservasi; (c) peningkatan kualitas penulisan siswa dari sebelum menggunakan buku bergambar dan sesudah menggunakan buku tersebut; dan tindakan terakhir yaitu merefleksi (d) hasil tulisan siswa dan proses review siswa tersebut dengan melihat perkembangan tulisan siswa.

Adapun media yang dipakai oleh siswa sampel nantiya adalah media buku cerita bergambar Bahasa Inggris. Peneliti menggunakan media ini karena mengikuti satu prinsip belajar mengajar yang telah dituliskan Oemar Hamalik (2015) dalam bukunya *Kurikulum dan Pembelajaran*, salah satunya adalah sebagai berikut:

‘Belajar dilakukan melalui kesan-kesan penginderaan yang menumbuhkan tanggapan yang jelas dan nyata, yang pada gilirannya diproses menjadi informasi dan pengetahuan.’ Jelas pada pernyataan tersebut bahwa proses belajar yang berkesan penginderaan seperti pada media buku cerita bergambar ini akan memberikan sebuah kesan belajar yang menyenangkan sehingga akan mempermudah peserta didik dalam menangkap dan mengembangkan informasi yang didapat.

Dari buku cerita tersebut, para peserta didik akan langsung dapat menggunakan metode review back atau menuangkan kembali sebuah cerita entah dalam bentuk lisan ataupun tulisan. Mereka akan dengan mudah menceritakan kembali inti cerita karena dibantu oleh media gambar dan kosakata baru yang ada. Dalam metode review, para peserta didik akan diajarkan mengambil inti pada masing-masing paragraf yang nantinya akan berguna pada menuliskan abstrak pada sebuah karya tulis (Semi, 2003). Dengan terbiasa mereview sebuah buku, para peserta didik akan dengan mudah menuliskan sebuah abstrak.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas khusus pada flash room asrama ‘D’ Pondok Pesantren Ngalah pada tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa 30 orang. Semua peserta didik flash room tersebut berjenis kelamin perempuan yang rata-rata sedang menjadi siswa aktif Sekolah Menengah Atas. Penelitian ini dilaksanakan di asrama D pondok pesantren Ngalah Purwosari yang berlokasi di Jalan Pon. Pes. Ngalah No. 16 Sengonagung Purwosari, Pasuruan.

Penentuan tingkat kemampuan siswa dalam menulis abstrak didasarkan pada interval berikut:

**Tabel 1. Interval Penilaian**

No.	Interval	Tingkat Kemampuan
1	86-100	Sangat Tinggi
2	76-85	Tinggi
3	66-75	Sedang
4	46-65	Rendah
5	0-45	Sangat Rendah

Sumber: Dokumentasi, 2020

#### **D. Hasil**

Artikel ini merupakan bagian dari hasil penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif yang bertujuan mendeskripsikan kemampuan menulis abstrak siswa *flash room* asrama ‘D’ Pondok Pesantren Ngalah. Untuk mengetahui kemampuan menulis abstrak pada siswa asrama ‘D’ Pondok Pesantren Ngalah. Siswa flashroom diberikan sebuah tes menulis abstrak bahasa Inggris secara baik dan sesuai kriteria penulisan abstrak. Hasil dari tes tersebut selanjutnya akan dipilah dan diteliti berdasarkan kriteria dan indikator penilaian abstrak yang telah dirancang, yaitu penilaian terhadap kesesuaian judul tulisan dengan tema (theme or topic), ejaan (spelling), penulisan huruf besar atau kapital (capitalization), pilihan kata (diction), struktur kalimat (tense), dan penilaian pada kerapian penulisan (neatness of writing). Kegiatan tersebut dilakukan sebagai metode pembiasaan siswa flashroom dalam menulis abstrak bahasa Inggris. Karena pembiasaan menulis sesuatu bisa menjadi sebuah pendidikan karakter yang akan menjadi sebuah model pembelajaran paling berkesan dan memudahkan siswa termasuk siswa flashroom asrama D (Suyanto, 2010).

Kemampuan untuk menulis abstrak pada siswa flash room asrama ‘D’ Pondok Pesantren Ngalah sudah bisa dikategorikan memadai. Nilai yang diperoleh sebagai ukuran keberhasilan sudah bisa dinyatakan telah mencapai standar yang telah ditetapkan yaitu kisaran 7.75% siswa telah memiliki nilai di atas 67.

Melihat hasil pada tes awal siswa, skor mentah yang didapat sangatlah bervariasi, yaitu:

**Tabel 2. Skor Skill Siswa Menulis Abstrak**

No.	Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	80	8	26,67
2.	78	4	13,33
3.	76	6	20
4.	75	5	16,67
5.	68	3	10
6.	65	4	13,33
Jumlah		30 siswa	100%

Sumber: Dokumentasi, 2020

Kategori tes tingkat kemampuan siswa, frekuensi dan persentase tes hasil pembelajaran menulis abstrak pada siswa flash room asrama ‘D’ Pondok Pesantren Ngalah menunjukkan bahwa, belum adanya siswa yang mencapai kategori sangat tinggi (0%), siswa yang mencapai kategori tinggi diperoleh 18 siswa (60%), dan siswa flashroom yang berada pada kategori sedang ada 8 siswa (26,67%), dan siswa flashroom yang mendapat kategori rendah ada 4 siswa (13,33%) dan tidak ada satupun siswa yang menempati posisi paling rendah atau kategori terendah (0%).

Hasil deskripsi analisa yang berkaitan dengan nilai tes kemampuan menulis abstrak yang baik dan benar pada siswa flash room asrama ‘D’ Pondok Pesantren Ngalah, hasil dari 30 siswa yang dijadikan sampel pada penelitian pembelajaran menulis abstrak yang baik dan benar atau yang disebut sebagai siswa *flash room* asrama ‘D’ Pondok Pesantren Ngalah, maemang masih belum mencapai nilai sempurna yaitu dengan skor 100, perolehan nilai tertinggi siswa flashroom masih dikisaran 80, nilai sedang 68, nilai rendah 65, dengan nilai rata-rata kelas 73,67.

Melihat nilai hasil tes pembelajaran menulis abstrak yang baik dan benar pada siswa *flash room* asrama ‘D’ Pondok Pesantren Ngalah bahwa hasil tes belajar menulis abstrak yang baik dan benar pada siswa flash room asrama ‘D’ Pondok Pesantren Ngalah yang mendapatkan nilai 66 ke atas berjumlah 26 siswa flashroom atau (86,67%) dan siswa flashroom yang memperoleh nilai dibawahnya berjumlah 4 siswa (13,33%). Hasil tersebut dapat menyimpulkan bahwa nilai yang diperoleh siswa flash room asrama ‘D’ Pondok Pesantren Ngalah diatas 65 telah

mencapai rancangan penilaian tingkat kemampuan menulis abstrak yaitu di atas 66.

Meninjau pada hasil belajar menulis abstrak yang baik dan benar pada siswa flash room asrama 'D' Pondok Pesantren Ngalah, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa flashroom sudah bisa dikatakan telah mampu menulis abstrak dengan menggunakan metode review buku secara baik dan benar.

Peneliti telah mendeskripsikan hasil penelitian secara deatail tentang kemampuan siswa flashroom dalam menulis abstrak yang baik dan benar pada siswa flash room asrama 'D' Pondok Pesantren Ngalah. Hasil penelitian ini merupakan hasil kuantitatif, yaitu uraian yang menggambarkan kemampuan menulis abstrak yang baik dan benar pada siswa flash room asrama 'D' Pondok Pesantren Ngalah dan digambarkan dengan angka.

Perolehan data pada penelitian ini yaitu dengan cara memberikan sebuah tugas mandiri, yaitu tes menulis abstrak dengan tema yang sebelumnya yang sudah ditetapkan oleh peneliti. Menyusul agenda kegiatan yang selanjutnya yaitu mengumpulkan secara kolektif semua hasil pekerjaan siswa dan kemudian dilakukan pengkodean. Selesai dengan memberikan kode pada hasil siswa flashroom, peneliti mulai membuat penilaian. Adapun aspek-aspek yang dinilai meliputi: 1) kesesuaian judul / tema (kjt) dengan rentan nilai 0-20; 2) ejaan (e) rentan nilai 0-20; 3) huruf kapital (hk) rentan nilai 0-15; 4) diksi (d) rentan nilai 0-20; dan 5) struktur (s) rentan nilai 0-15. Setiap aspek penilaian menggunakan pagu total skor 0-100 poin.

## **E. Pembahasan**

Setiap aspek pada karya siswa flashroom akan dinilai dengan menggunakan pagu skor yang telah ditetapkan, sehingga akan dapat menemukan dan menentukan skor pada hasil karya tulisan abstrak siswa untuk setiap aspeknya serta akan diketahui berapa jumlah total skor atau rerata siswa untuk keseluruhan aspek.

Data yang telah diperoleh pada penelitian ini akan diolah dan dianalisis sesuai dengan metode dan sesuai prosedur yang telah dijelaskan pada deskripsi sebelumnya. Data yang didapat dari skor mentah hasil tulisan abstrak siswa flashroom dengan metode review buku tersebut yang akan diolah dan dianalisis

sebagai hasil tes kemampuan menulis abstrak yang baik dan benar siswa flash room asrama 'D' Pondok Pesantren Ngalah. Demikian adalah langkah-langkah dalam menganalisis data, yaitu dengan membuat list atau daftar skor mentah siswa dan membuat distribusi frekuensi dari skor perolehan tersebut. Supaya lebih jelas, pada tabel dibawah dipaparkan skor kemampuan siswa dalam menulis abstrak dengan setiap aspek yang dinilai.

**Tabel 3. Skor Detail *Skill* Seluruh Siswa Flash Room Menulis Abstrak**

Kode Siswa	Aspek Yang dinilai					Skor
	Kjt	e	hk	d	Ps	
D1	20	20	10	20	10	80
D2	20	18	10	18	10	76
D3	15	20	10	10	10	65
D4	20	20	10	18	10	78
D5	20	18	10	18	10	76
D6	15	20	10	10	10	65
D7	20	20	10	20	10	80
D8	15	20	10	10	10	65
D9	15	20	10	13	10	68
D10	20	18	10	18	10	76
D11	20	20	10	18	10	78
D12	20	20	10	20	10	80
D13	20	20	10	20	10	80
D14	20	20	10	18	10	78
D15	15	20	10	10	10	65
D16	20	18	10	18	10	76
D17	15	20	10	20	10	75
D18	20	20	10	20	10	80
D19	15	20	10	20	10	75
D20	15	20	10	13	10	68
D21	20	18	10	18	10	76
D22	20	20	10	20	10	80
D23	20	20	10	20	10	80
D24	20	20	10	15	10	75
D25	20	20	10	18	10	78
D26	20	20	10	20	10	80
D27	15	20	10	20	10	75
D28	20	18	10	18	10	76
D29	20	15	10	20	10	75
D30	15	20	10	13	10	68
	550	583	300	514	30	2.2
					0	47

Sumber: Dokumnetasi, 2020

Tertera pada tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa untuk aspek keselarasan judul / tema (kjt) rentang skor yang diperoleh antara 0-20 poin. Skor tertinggi yang

diperoleh siswa adalah skor 20 poin dan terendah adalah 15 poin. Dalam hal ini ada 20 siswa yang telah mendapat nilai 20. Untuk aspek ejaan (e) dengan rentang skor 0-20, dalam hal ini siswa sampel telah mencapai skor 20, nilai sedang adalah 18 dan nilai rendah adalah 15. 23 siswa flashroom telah mencapai nilai 20, nilai 18 diperoleh 5 siswa, dan nilai 15 diperoleh 2 siswa. Aspek huruf kapital (hk) diperoleh nilai dengan rentang skor 0-15. Dalam hal ini, skor tertinggi yang diperoleh siswa sampel adalah skor 10, dan seluruh siswa mendapatkan nilai 10 poin. Aspek selanjutnya yaitu Diksi (D) dengan rentang skor 0-20. Skor tertinggi diperoleh siswa sampel adalah skor 20, nilai tengah adalah 18 dan 15, nilai terendah adalah 13. Skor 20 diperoleh 12 siswa, nilai 18 diperoleh 9 siswa, dan nilai 15 diperoleh 1 siswa, dan nilai 13 diperoleh 5 siswa. Aspek struktur (s) dengan akumulasi rentang nilai mulai 0-15. Dalam hal ini, skor tertinggi yang telah didapat oleh siswa sampel adalah skor 10, dan seluruh siswa mendapatkan nilai 10 poin.

**Tabel 4. Rekapitulasi Kategori Tingkat *Skill* Siswa Flash Room dalam Menulis Abstrak**

No.	Interval	Tingkat Kemampuan	Frek.	(%)
1	86-100	Sangat Tinggi	0	0
2	66-85	Tinggi	18	60
3	56-65	Sedang	8	26,67
4	46-55	Rendah	4	13,33
5	0-45	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			30	100

Sumber: Dokumentasi, 2020

Berdasarkan rekapitulasi kategori tingkat kemampuan tes hasil belajar kemampuan menulis abstrak yang baik dan benar pada siswa flash room asrama 'D' Pondok Pesantren Ngalah menunjukkan bahwa, untuk kategori nilai sangat tinggi sama sekali tidak ditunjukkan dalam artian tidak ada siswa flashroom yang meraih nilai tersebut (0%), sedangkan untuk siswa yang mencapai kategori tinggi terdapat 18 siswa flashroom (60%), dan 8 siswa flashroom telah menempati posisi nilai sedang (26,67%), selanjutnya pada kategori rendah ada 4 siswa flashroom (13,33%) dan terakhir untuk tingkat sangat rendah, telah dicapai oleh nol siswa atau tidak ada (0%). Melihat pada tabel di atas, maka hasil belajar siswa flashroom pada kegiatan tes kemampuan menulis abstrak melalui review buku ini

berada pada kategori tinggi atau dengan kata lain, penelitian ini bisa dikatakan berhasil.

## F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian belajar menulis abstrak siswa flash room asrama ‘D’ Pondok Pesantren Ngalah Purwosari Pasuruan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa flashroom mampu menulis abstrak bahasa Inggris dengan metode review buku secara baik dan benar.

## Daftar Pustaka

- Brewster, J., Ellis, G., & Girard, D. (1992). The primary English teacher’s guide. *Reading and Writing*, 110, 9.
- Hamalik, O. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Indrayani, N. (2018). Kemampuan Menulis Teks Pidato Berbahasa Indonesia di SMA Negeri 3 Waeapo. *Totobuang*, 6(1), 97–107.
- Kriyantono, R. (2015). Public relations and corporate social responsibility in mandatory approach era in Indonesia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 211, 320–327.
- Megawati, F. (2016). Kesulitan mahasiswa dalam mencapai pembelajaran bahasa Inggris secara efektif. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 147–156.
- Nurbiana Dhieni, Lara Fridana, Azizah Muis, Gusti Yarmi, S. W. (2014). *Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka.
- Semi, M. A. (2003). *Menulis Efektif*. Angkasa Raya.
- Silaen, N. R., Wiratanaya, G. N., Mustika, A., Ratri, W. S., Haris, I., Muniarty, P., Nurhayati, N., Nugraha, A. M., Noekent, V., & Kurniawan, A. (2020). *SOSIOLOGI KOMUNIKASI*.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara.
- Supriyadi, M. (2018). *Keterampilan Dasar Menulis*. GlobeEdit.
- Suyanto, P. D. (2010). *Model pembinaan pendidikan karakter di lingkungan sekolah*. Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.
- Tarigan, H. G., & Tarigan, J. (1987). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.